

## Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran *Mail Handling* dengan Penerapan Model Pembelajaran *Time Token Arends*

**Budi Kurniawan**

SMKN 2 Blitar

**E-mail:** iewan.budhi@gmail.com, budi.padp.2008@um.ac.id

**Abstract:** *This study aims at describing the implementation of Time Token Arends learning model on Mail Handling subject for the tenth graders of Office Administration major students of SMKN 2 Blitar, academic year of 2011/2012 with the total number of 34 students. This study is a classroom action research using qualitative approach conducted in two cycles with each cycle consisting of four phases; planning, action, observation, reflection. The data collection techniques used are observation, interview, test, field notes and documentation. The data analysis is conducted in three steps; data reduction, data display, and conclusion drawing. Based on the result of findings showed that the implementation of Time Token Arends learning model increasing student's activity and achievement in Mail Handling subject for the tenth graders of Office Administration of AP 4 students at SMKN 2 Blitar.*

**Keywords:** *Cooperative Learning, Time Token Arends, Activity, Learning Achievement*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan Model *Time Token Arends* pada Mata Pelajaran Menangani Surat/Dokumen Kantor studi pada siswa Program Keahlian Administrasi Perkantoran kelas X AP 4 SMKN 2 Blitar, sebagai upaya untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2011/2012. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X AP 4 SMK Negeri 2 Blitar yang berjumlah 34 siswa. Metode penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, dimana tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data-data dalam penelitian ini diperoleh melalui: observasi, wawancara, tes, catatan lapangan, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu: reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui Model Pembelajaran *Time Token Arends* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran *Mail Handling* pada siswa Program Keahlian Administrasi Perkantoran kelas X AP 4 SMK Negeri 2 Blitar.

**Kata Kunci:** Pembelajaran Kooperatif, Model *Time Token Arends*, Aktivitas, Hasil Belajar

Pendidikan merupakan suatu hal penting yang dapat dijadikan indikator utama kemajuan suatu bangsa dan negara. Melalui penyelenggaraan pendidikan dengan kualitas yang baik dapat dihasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula. Menurut Umaedi dalam Mardani (2009), berbagai inovasi dan program pendidikan telah dilaksanakan antara lain: penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku ajar dan referensi, peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan lainnya melalui berbagai kualifikasi pendidikan. Penyempurnaan kurikulum tersebut bukan merupakan satu-satunya indikator penentu kualitas pendidikan yang baik. Tanpa campur tangan guru sebagai pelaku kegiatan pembelajaran, mustahil kualitas pendidikan dapat ditingkatkan. Selain

faktor guru sebagai salah satu faktor penentu dalam meningkatkan tujuan pembelajaran, faktor siswa juga harus diperhatikan dalam proses belajar mengajar.

Dalam proses pembelajaran sering dijumpai siswa kurang aktif dalam menerima materi yang disampaikan guru karena metode ceramah (konvensional) dominan dilakukan. Kondisi seperti ini dapat ditemukan di kelas X AP 4 SMK Negeri 2 Blitar dimana mayoritas siswa belum terbiasa dan aktif dalam mengungkapkan pendapat, belum berani mengangkat tangan dan menjawab pertanyaan. Siswa hanya mendengarkan dan mencatat materi yang disampaikan guru tanpa banyak mengungkapkan pendapat atau berbicara sehingga kegiatan belajar terlihat

membosankan. Padahal siswa harus aktif dalam berpikir kritis menggali kemampuan diri melalui keaktifan saat pembelajaran di kelas berlangsung. Menurut Sadia (2008), berpikir kritis tidak dapat diajarkan melalui ceramah, karena berpikir kritis merupakan proses aktif, yang mencakup berpikir analisis, berpikir sintesis, berpikir reflektif dan sebagainya yang dilakukan melalui aktualisasi penampilan (*performance*).

Untuk mengatasi permasalahan siswa yang kurang aktif tersebut maka peneliti melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan pembelajaran kooperatif Model *Time Token Arends*. Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model *Time Token Arends* dapat memberikan alternatif metode pembelajaran selain ceramah dan penugasan. Dengan penerapan model *Time Token Arends* ini, tidak hanya dapat melatih siswa dalam mengungkapkan pendapat/berbicara, melainkan juga dapat meningkatkan keterampilan sosial bagaimana bekerja sama dalam kelompok, menghargai anggota dalam kelompok, serta saling memberikan informasi demi keberhasilan tujuan kelompok. Dengan penerapan model pembelajaran ini diharapkan siswa lebih aktif dalam mengemukakan pendapat, baik dalam mengajukan maupun menjawab pertanyaan sehingga tercipta suasana belajar mengajar yang dinamis serta menyenangkan yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar khususnya pada Mata Pelajaran Menangani Surat/Dokumen Kantor (*Mail Handling*).

Slavin (dalam Isjoni, 2010), *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen. Model pembelajaran *Time Token Arends* yang ditemukan oleh Arends 1998 merupakan model pembelajaran yang bertujuan agar masing-masing anggota kelompok diskusi mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan serta pemikiran anggota lain. Model ini memiliki struktur

pengajaran yang sangat cocok digunakan untuk mengajarkan keterampilan sosial, serta untuk menghindari siswa mendominasi pembicaraan atau siswa diam sama sekali (Widodo, 2009).

Aktivitas berasal dari kata aktif yang berarti giat. Menurut Purwodarminto (dalam Rochsun, 2008), dalam bentuk kalimat aktif, aktivitas diartikan sebagai perubahan. Dalam proses belajar perlu adanya aktivitas karena prinsip dari belajar adalah melakukan atau berbuat. Berbuat dalam hal mengubah sesuatu menjadi melakukan kegiatan. Dalam penelitian ini, pengamatan aktivitas siswa tidak hanya pengamatan aktivitas secara umum dalam penerapan Model *Time Token Arends*, melainkan juga mengamati aktivitas berbicara siswa dalam kelompok. Aktivitas berbicara dibagi menjadi dua, yaitu kemampuan bertanya dan kemampuan menjawab pertanyaan.

Hasil belajar merupakan sesuatu yang dicapai atau yang diperoleh dari kegiatan yang telah dilakukan. Dengan berakhirnya suatu proses pembelajaran, maka peserta didik memperoleh suatu hasil belajar. Menurut Sudjana (2008:3), "hasil belajar siswa adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotoris". Dalam penelitian ini, ranah kognitif ini ditunjukkan dari penilaian soal *pre test* dan *post test* pada tiap siklusnya. Soal *pre test* dan *post test* terdiri dari soal pilihan ganda dan uraian. Sedangkan ranah afektif yang dinilai adalah sikap peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam pengukuran sikap akan digunakan instrumen pengukuran sikap berupa rubrik atau kriteria penilaian afektif yang terdiri dari 6 aspek pengamatan sikap. Untuk penilaian aspek psikomotorik dilakukan setelah setiap siklus berakhir. Penilaian aspek psikomotorik ini didasarkan pada kriteria yang dibuat peneliti untuk mengetahui kemampuan siswa dalam melakukan praktik penanganan surat masuk, baik sistem buku agenda maupun kartu kendali. Penilaian aspek psikomotorik ini mulai dari persiapan praktik, proses praktik, hasil pengerjaan praktik, dan kegiatan akhir praktik

dimana masing-masing tahap tersebut terdapat indikator-indikator penilaian.

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui Model Pembelajaran *Time Token Arends* pada Mata Pelajaran Menangani Surat/Dokumen Kantor (*Mail Handling*) kelas X AP 4 Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Blitar.

### METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Blitar dengan subjek penelitian siswa kelas X AP 4 SMK Negeri 2 Blitar yang berjumlah 34 siswa. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang dikenal dengan nama “kualitatif naturalistik” atau yang bersifat naturalistik. Naturalistik menunjukkan bahwa pelaksanaan penelitian ini memang terjadi secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya, serta menekankan pada deskripsi secara alami (Arikunto, 2006:12). Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang berusaha mengkaji dan merefleksikan secara mendalam beberapa aspek dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu *performance* guru, interaksi guru-siswa, interaksi antar siswa untuk dapat menjawab permasalahan penelitian.

Sumber data meliputi siswa kelas X AP 4 SMK Negeri 2 Blitar, guru Mata Pelajaran Menangani Surat/Dokumen Kantor, dan teman sejawat. Data yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. 1) soal *pre-test*, *post-test*, lembar bahan diskusi dan lembar kerja praktik, 2) lembar observasi aktivitas peserta didik dalam penerapan Model *Time Token Arends*, 3) wawancara dengan guru Mata Pelajaran Menangani Surat/Dokumen Kantor berkaitan dengan model pembelajaran yang diterapkan sebelum dan sesudah penerapan Model *Time Token Arends*, dan 4) catatan lapangan.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan enam cara sesuai dengan kebutuhan peneliti, yaitu: 1) observasi; 2) wawancara; 3) tes; 4) catatan lapangan; dan 5) dokumentasi. Observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi sebagai instrumen untuk mengamati aktivitas peserta didik. Sedangkan wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran baik sebelum maupun sesudah penerapan Model *Time Token Arends*. Untuk instrumen tes yang dilakukan oleh peneliti berupa *pre-test*, *post-test*, dan tes akhir praktik. Sedangkan catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak tercatat dalam kegiatan pembelajaran. Dokumentasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan data meliputi silabus, RPP, nilai awal dari guru, laporan hasil diskusi kelompok, serta dokumentasi foto saat proses pembelajaran.

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah suatu kegiatan penyelesaian, pemfokusan, penyederhanaan data yang dimulai sejak pengumpulan data sampai penyusunan laporan penelitian. Paparan atau penyajian data dilakukan dengan cara menyusun secara naratif informasi-informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi sehingga dapat memberikan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Data yang dianalisis adalah sebagai berikut: a) data hasil observasi aktivitas siswa dalam penerapan Model Pembelajaran *Time Token Arends*, b) data hasil penilaian aktivitas berbicara tiap kelompok dalam penerapan Model Pembelajaran *Time Token Arends*, dan c) data hasil tes siswa (*pre test* dan *post test*), hasil aktivitas siswa dalam pembelajaran, dan hasil uji praktik siswa untuk mengetahui hasil belajar aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

1) Lembar Observasi Aktivitas Individu Siswa dalam Penerapan Model Pembelajaran *Time Token Arends*

$$\% \text{ Keberhasilan Tindakan} = \frac{\sum \text{skoryangdiperoleh}}{\sum \text{skormaksimum}} \times 100\%$$

Penentuan taraf keberhasilan aktivitas siswa adalah sebagai berikut.

**Tabel 1 Kriteria Taraf Keberhasilan Aktivitas Siswa**

Persentase Keberhasilan	Taraf Keberhasilan	Nilai dengan Huruf
80 - 100%	Sangat Baik	A
60 - 79%	Baik	B
40 - 59%	Cukup	C
10 - 39%	Kurang	D
0 - 9%	Sangat Kurang	E

(Sumber: Sugiyono, 2008:115)

- 2) Data Penilaian Aktivitas Berbicara Kelompok dalam Penerapan Model Pembelajaran *Time Token Arends*

Penilaian aktivitas berbicara ini didasarkan pada jumlah kartu bicara yang digunakan pada tiap kelompok dan juga

$$\% \text{ Jumlah Perolehan Kartu} = \frac{\sum \text{KartuYangDiperoleh}}{\sum \text{KartuMaksimalKelompok}} \times 100\%$$

Sedangkan, untuk tingkat kualitas berbicara kelompok dapat dihitung dengan rumus dan

didasarkan pada kriteria tingkat kualitas capaian siswa dalam berbicara (bertanya, menjawab pertanyaan atau memberikan tanggapan). Perolehan kartu bicara yang digunakan tiap kelompok dihitung dengan rumus sebagai berikut.

Penentuan taraf tingkat kualitas aktivitas berbicara kelompok sebagai berikut.

$$\% \text{ Tingkat Kualitas Berbicara Kelompok} = \frac{\sum \text{JumlahSkorYangDidapat}}{\sum \text{JumlahPerolehanKartu} \cdot x \cdot \text{SkorMaksimal}} \times 100\%$$

**Tabel 2 Kriteria Tingkat Kualitas Berbicara Kelompok**

Persentase Keberhasilan	Kualifikasi
91 - 100%	A
84 - 90%	A-
77 - 83%	B+
71 - 76%	B
66 - 70%	B-
61 - 65%	C+
55 - 60%	C
41 - 54%	D
0 - 40%	E

(Sumber: Buku Petunjuk Teknis Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Universitas Negeri Malang, 2009/2010)

- 3) Data Hasil Belajar Siswa dalam Penerapan Model Pembelajaran *Time Token Arends*

Data hasil belajar siswa khususnya aspek kognitif dianalisis dengan tujuan untuk mengetahui ketuntasan belajar. Namun demikian, tetap dilakukan analisis

hasil belajar siswa pada aspek afektif dan psikomotorik. Ketuntasan belajar yang digunakan berdasarkan Standar Ketuntasan Minimum yang ditetapkan oleh sekolah, yaitu 75 untuk kelompok mata pelajaran produktif. Artinya secara individu jika siswa

mencapai <75% maka siswa belum dapat dikatakan tuntas belajar dan jika secara

klasikal belum mencapai 85% maka kelas tersebut belum dikatakan tuntas.

$$\text{Ketuntasan Belajar} = \frac{\text{JumlahSiswayangMemperolehSkor} \geq 75}{\text{JumlahKeseluruhanSiswa}} \times 100\%$$

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan melalui dua siklus, dimana tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu: 1) perencanaan tindakan (*planning*), 2) pelaksanaan tindakan (*acting*), 3) pengamatan tindakan (*observing*), dan 4) refleksi tindakan (*reflecting*). Pada tahap perencanaan tindakan, kegiatan yang dilakukan yaitu: 1) melakukan pertemuan awal dengan wakil kepala kurikulum, Kepala Program Keahlian Administrasi Perkantoran, dan diikuti pertemuan dengan guru Mata Pelajaran Menangani Surat/Dokumen Kantor (*Mail Handling*) untuk memberitahukan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan, 2) menyiapkan rencana pembelajaran, 3)

menentukan sumber data yang digunakan dalam penelitian. Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti yang berperan sebagai guru menerapkan Model *Time Token Arends* yang telah direncanakan sebelumnya. Pada tahap pengamatan tindakan, peneliti dibantu dengan observer melakukan pengamatan terhadap peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Pada tahap refleksi tindakan, dilakukan pengolahan dan analisis terhadap data yang diperoleh sehingga dapat diketahui keberhasilan yang perlu dipertahankan dan kekurangan yang perlu diperbaiki pada siklus selanjutnya.

## HASIL & PEMBAHASAN

Aktivitas belajar siswa merupakan serangkaian perilaku siswa yang muncul pada saat kegiatan pembelajaran di kelas dilakukan. Aktivitas siswa dalam kelas merupakan faktor penunjang situasi dan kondisi kelas yang dinamis sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang diharapkan. Menurut Wahoso (2009:74), aktivitas siswa adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dan aktivitas dalam pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Aktivitas belajar siswa di dalam kelas merujuk pada perilaku aktif siswa terhadap permasalahan materi yang dihadapi. Dalam penerapan Model *Time Token Arends* ini terdapat tahap diskusi dan presentasi kelompok yang dapat meningkatkan keaktifan siswa di

kelas. Dalam kegiatan diskusi dan presentasi kelompok pada Model *Time Token Arends* ini tidak terlepas dari kegiatan berbicara siswa. Oleh karena itu, peneliti memandang perlu untuk mengamati aktivitas berbicara siswa dalam penerapan Model *Time Token Arends*. Dalam penelitian ini, aktivitas belajar siswa yang diamati meliputi aktivitas belajar individu dalam penerapan Model *Time Token Arends* dan aktivitas berbicara kelompok dalam pelaksanaan tahap presentasi kelas menggunakan kupon bicara dalam penerapan Model *Time Token Arends*.

Berikut ini disajikan hasil penelitian tentang aktivitas siswa dalam penerapan Model Pembelajaran *Time Token Arends* pada Mata Pelajaran Menangani Surat/Dokumen Kantor (*Mail Handling*) di kelas X AP 4 SMK Negeri 2 Blitar.

Tabel 3 Keberhasilan Aktivitas Siswa Siklus I dan II

Penilaian	Siklus I		Siklus II	
	Keberhasilan Tindakan	Kualifikasi	Keberhasilan Tindakan	Kualifikasi
1. Hasil Observasi Aktivitas Siswa	$250/324 \times 100\%$ = 77,16%	B (Baik)	$297/324 \times 100\%$ = 91,67%	A (Sangat Baik)
2. Aktivitas Berbicara Kelompok				
a. Kualitas Bicara	77,23%	B+	87,54%	A-
b. Penggunaan Kupon Bicara	50,32%	D	55,93%	C

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa dalam penerapan Model Pembelajaran *Time Token Arends* siklus I menunjukkan bahwa persentase keberhasilan tindakan mencapai 77,16% termasuk dalam kategori “B” dengan kualifikasi Baik. Sedangkan pada siklus II, persentase keberhasilan tindakan adalah 91,67% termasuk dalam kategori “A” dengan kualifikasi Sangat Baik. Hasil observasi aktivitas belajar dalam penerapan Model *Time Token Arends* ini mengalami peningkatan persentase sebesar 14,51%. Pada siklus II, dua indikator yang ada, yaitu kegiatan setelah selesai diskusi siswa menyalin hasil diskusi kelompok dan siswa melakukan refleksi tentang pembelajaran yang telah dilakukan, masing-masing pengamat belum memberikan skor maksimal. Dalam menyalin hasil diskusi kelompok, masih banyak siswa yang enggan untuk menulis sebagai catatan pribadi meskipun peneliti sudah berulang kali mengingatkan. Sedangkan untuk kegiatan refleksi sudah dilakukan peneliti, namun dilakukan secara singkat karena terbatas waktu yang harus segera istirahat setelah *post test* dilakukan.

Selain mengamati aktivitas belajar individu dalam penerapan Model *Time Token Arends*, peneliti mengamati aktivitas berbicara kelompok untuk mengetahui kualitas bicara dalam tahap presentasi kelas. Analisis pada pengamatan aktivitas berbicara kelompok ini dibagi menjadi dua penilaian, yaitu berdasarkan jumlah kupon bicara yang digunakan dan berdasarkan tingkat kualitas berbicara untuk tiap-tiap kelompok. Untuk aktivitas berbicara

kelompok dilihat dari segi penggunaan kupon bicara, pada siklus I diperoleh rata-rata penggunaan kupon bicara tiap kelompok sebesar 50,32%. Sedangkan untuk aktivitas berbicara kelompok dilihat dari segi kualitas berbicara kelompok diperoleh rata-rata 77,23%. Pada siklus II, terjadi peningkatan aktivitas berbicara kelompok, baik dalam hal penggunaan kupon bicara maupun kualitas berbicara kelompok. Pada siklus II diperoleh rata-rata penggunaan kupon bicara tiap kelompok sebesar 55,93% mengalami peningkatan sebesar 5,61% jika dibandingkan siklus I. Sedangkan untuk kualitas berbicara kelompok diperoleh rata-rata 87,54% mengalami peningkatan sebesar 10,31% jika dibandingkan dengan siklus I. Dalam hal penggunaan kupon bicara peningkatan masih belum terlalu terlihat. Dari tiga kupon yang diberikan, meliputi kupon bertanya, menjawab dan memberikan tambahan atau sanggahan, mayoritas siswa sudah menggunakan kupon bertanya dan menjawab pertanyaan. Namun, untuk kupon yang ke tiga jarang siswa yang menggunakan. Mereka menganggap sudah berbicara dua kali sudah cukup, padahal mereka harus berusaha menghabiskan semua kupon yang dipegangnya karena berpengaruh pada keberhasilan kelompok. Peneliti berusaha memotivasi siswa untuk menggunakan kartu ke tiga, untuk menyanggah atau memberikan tambahan bahkan peneliti memberikan kesempatan dapat menggunakan kupon ke tiga ini untuk bertanya lagi atau menjawab pertanyaan. Namun demikian, hanya beberapa siswa saja yang menggunakan kupon ke tiga

ini. Peneliti berasumsi bahwa mayoritas siswa takut menyanggah atau memberikan tambahan karena jika kualitas bicaranya rendah maka akan dipermalukan dalam kelas, sehingga hanya siswa-siswa yang pintar saja yang menggunakan kartu ke tiga ini.

Hasil belajar akan mencerminkan kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar. Dalam kegiatan pembelajaran, hasil merupakan harapan dari seluruh aktivitas yang dilakukan. Peningkatan hasil belajar merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam proses belajar mengajar. Dengan melihat hasil belajar siswa

dapat diketahui sejauh mana pemahaman peserta didik dalam menyerap pengalaman dalam kegiatan pembelajaran. Hasil belajar ini bisa berbentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sejalan dengan pernyataan Sudjana (2008:3), hasil belajar siswa merupakan perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam pembahasan hasil belajar siswa ini, peneliti akan menjelaskan hasil belajar pada tiga aspek penilaian, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

**Tabel 4 Keberhasilan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II**

Siklus Ke-	Rata-Rata Nilai Hasil Belajar		
	Kognitif*	Afektif	Psikomotorik
I	77,32	70,10	76,41
II	86,14	84,07	83,93

\*Nilai *post test*

Dalam penelitian ini, untuk mengukur hasil belajar aspek kognitif peneliti memberikan tes yang dilaksanakan pada awal dan akhir pada tiap siklusnya yang berupa *pre test* dan *post test*. Berdasarkan data hasil tes siswa, pada *pre test* siklus I diketahui nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 56,08, belum mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan pada *post test* siklus I dapat diketahui nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 77,32 mengalami peningkatan sebesar 37,88%. Hasil belajar aspek kognitif siswa pada siklus I

dikategorikan belum mencapai ketuntasan belajar klasikal ( $\geq 85\%$ ), dengan persentase ketuntasan belajar klasikal hanya mencapai 64,7%. Pada *pre test* siklus II diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 64,94, sedangkan pada *post test* siklus II diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 86,14, mengalami peningkatan sebesar 32,65%. Hasil belajar siswa pada siklus II dikategorikan sudah mencapai ketuntasan belajar klasikal ( $\geq 85\%$ ) dengan persentase ketuntasan belajar klasikal yang dicapai adalah 97,06%.

**Tabel 5 Hasil Ketuntasan Belajar Aspek Kognitif**

Siklus	Rata-Rata Nilai	Ketuntasan Klasikal (%)
Pra Tindakan	60,06	2,84 (1 siswa)
Siklus I	77,32	64,70 (22 siswa)
Siklus II	86,14	97,06 (33 siswa)

Pada siklus II, siswa tampak lebih siap dan percaya diri dalam mengerjakan soal karena siswa sudah terbiasa dalam mengerjakan soal seperti pada siklus sebelumnya. Namun begitu, masih banyak dijumpai beberapa siswa yang tidak jujur saat tes berlangsung. Untuk itu,

peneliti harus mengawasi secara ketat agar diperoleh hasil belajar yang valid sesuai kemampuan siswa.

Untuk hasil belajar aspek afektif siswa, peneliti menggunakan lembar penilaian aspek afektif siswa selama proses pelaksanaan

pembelajaran dengan Model *Time Token Arends*. Berdasarkan data hasil belajar aspek afektif siklus I menunjukkan bahwa aktivitas siswa masuk dalam kategori baik, yakni nilai rata-rata per kegiatan 2,80, dengan persentase pencapaiannya 70,1%. Sedangkan pada siklus II diperoleh gambaran bahwa hasil belajar siswa aspek afektif siswa masuk dalam kategori sangat baik, yakni mencapai nilai rata-rata per kegiatan 3,36, dengan persentase pencapaiannya 84,07%. Hasil belajar siswa aspek afektif pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan siklus I yaitu sebesar 14,6%.

Untuk hasil belajar aspek psikomotorik siswa, penilaian dilakukan pada saat unjuk kerja praktik pengurusan surat masuk sistem buku agenda ataupun sistem kartu kendali. Hasil belajar siklus I menunjukkan hasil belajar aspek psikomotorik siswa sudah masuk dalam

kategori baik, yakni mencapai nilai rata-rata per kegiatan 3,06, sedangkan persentase pencapaiannya adalah 76,41%. Sedangkan siklus II menunjukkan hasil belajar siswa aspek psikomotorik sudah masuk dalam kategori sangat baik, yakni mencapai nilai rata-rata per kegiatan 3,36, sedangkan persentase pencapaiannya adalah 83,93%. Hasil belajar aspek psikomotorik siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. Pada siklus II ini terjadi peningkatan nilai psikomotorik siswa meskipun tidak terlalu signifikan yaitu 7,52%. Dalam kegiatan praktik pengurusan surat masuk sistem kartu kendali siklus II, siswa lebih siap dalam melakukan praktik. Mulai dari kegiatan awal menyiapkan bahan dan alat, proses pelaksanaan kerja praktik, hasil kerja praktik hingga pengumpulan hasil sudah lebih baik dibanding siklus I.

## SIMPULAN & SARAN

### Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas serta uraian sebelumnya dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut. 1) Penerapan Model Pembelajaran *Time Token Arends* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam Mata Pelajaran Menangani Surat/Dokumen Kantor (*Mail Handling*) siswa Program Keahlian Administrasi Perkantoran kelas X AP 4 di SMK Negeri 2 Blitar. Hal ini terlihat dari peningkatan aktivitas siswa, baik secara individu maupun secara kelompok dari siklus I hingga siklus II pada penelitian ini. 2) Penerapan Model Pembelajaran *Time Token Arends* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam Mata Pelajaran Menangani Surat/Dokumen Kantor (*Mail Handling*) siswa Program Keahlian Administrasi Perkantoran kelas X AP 4 di SMK Negeri 2 Blitar yang

ditunjukkan dengan adanya peningkatan capaian ke tiga aspek hasil belajar (kognitif, afektif dan psikomotorik) dari siklus I hingga siklus II pada penelitian ini.

### Saran

Saran yang diberikan adalah: 1) bagi sekolah, diharapkan dapat mengembangkan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa serta sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, 2) bagi guru, agar dapat menerapkan Model *Time Token Arends*, sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran, 3) Bagi siswa, agar dapat meningkatkan keaktifan dalam kelas, saling menghargai dan bekerjasama dengan teman, 4) Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat melakukan kegiatan penelitian lebih lanjut untuk mengembangkan pembelajaran kooperatif Model *Time Token Arends*.



## DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Isjoni. 2010. *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Mardani. 2009. Penerapan Model Partisipatif Membaca Bermakna untuk Meningkatkan Kemampuan Surat Menyurat di Kelas III Administrasi Perkantoran 2 SMK Negeri 1 Boyolali. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, (Online), 2(3): 2-3, (<http://isjd.pdii.go.id>), diakses 23 April 2011.
- Rochsun. 2008. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Statistika Melalui Pendekatan Kooperatif Tipe *Teams Games Tournaments* Berbasis Kontekstual. *Jurnal Paradigma Pendidikan*, (Online), Tahun XIII Nomor 26, Juli-Desember 2008, (<http://jurnal.pdii.lipi.go.id/index.php/>), diakses 19 Maret 2012.
- Sudjana, N. 2008. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- UPT Program Pengalaman Lapangan. 2009. *Buku Petunjuk Teknis Praktik Pengalaman Lapangan Bidang Studi Administrasi Perkantoran*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Wahoso. 2009. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran IPS Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Bagi Siswa Kelas V SD Tinapan 1 Kecamatan Todanan Kabupaten Blora Tahun 2008/2009. *Jurnal Kependidikan*, (Online), Vol. 2 No. 5 hlm. 71-76, 5 Agustus 2009, (<http://jurnal.pdii.lipi.go.id/index.php/>), diakses 19 Maret 2012.
- Widodo, R. 2009. *Model Pembelajaran Time Token Arends 1998*, (Online), (<http://wyw1d.wordpress.com>), diakses 23 April 2011.